

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agrowisata merupakan sebuah destinasi objek wisata yang memanfaatkan aktivitas usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian (Papatungan *et al.* 2017). Potensi yang dimanfaatkan adalah aktivitas pertanian dan kebudayaan masyarakat pertanian. Agrowisata terdiri dari perpaduan antara pariwisata dan pertanian yang dikombinasikan menjadi tempat wisata yang menarik bagi wisatawan dan masyarakat untuk beraktivitas dan berwisata. Agrowisata pada bidang pertanian mencakup perkebunan, peternakan, dan perikanan. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang dapat mendorong potensi daerah baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan agrowisata, hal ini didukung dengan Laporan *The Travel and Tourism Competitiveness 2019* yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 indeks daya saing perjalanan dan pariwisata Indonesia menduduki peringkat 14 dari 140 negara di dunia (Lainatussifa *et al.* 2021). Sebagian masyarakat mengembangkan dan menjadikan tempat wisata sebagai sumber mata pencaharian karena dengan berkembangnya suatu destinasi wisata dapat menjadi lapangan pekerjaan. Salah satu kota yang memiliki agrowisata di Indonesia, yaitu DKI Jakarta. Sebagai Ibukota, DKI Jakarta menjadi sentral dari berbagai daerah dan masuk dalam daftar kota yang sering dikunjungi. Berdasarkan data dari (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta 2018) bahwa total kunjungan wisatawan nusantara ke tempat wisata di DKI Jakarta pada tahun 2018 mencapai 34.192.577 orang.

Salah satu destinasi agrowisata yang menarik di tengah-tengah ibukota adalah Agrowisata Cibugary. Agrowisata Cibugary merupakan sektor pariwisata di bidang peternakan sapi perah yang terletak di Jakarta Timur. Agrowisata Cibugary menawarkan tiga paket wisata edukasi yaitu paket eksklusif, paket premium, dan paket standar. Target pasar dari kegiatan wisata edukasi Agrowisata Cibugary adalah pelajar sekolah TK hingga SD. Materi yang akan didapatkan berupa materi *classical* dan materi lapang. Peserta dapat berinteraksi langsung dengan pemandu acara dan ternak sapi perah saat kegiatan berlangsung. Fasilitas yang berada di sekitar Agrowisata Cibugary berupa villa penginapan, masjid, tempat parkir yang luas, dan *outlet* susu.

Namun, semenjak kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal 2020 hingga saat ini menyebabkan banyak permasalahan dalam suatu negara seperti pengurangan tenaga kerja, penutupan destinasi wisata, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya kebijakan PSBB serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi dan tempat hiburan yang ditujukan untuk menekan penyebaran Covid-19 menyebabkan mobilitas masyarakat menurun, hal ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata (Utami dan Kafabih 2020). Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai PSBB menyebabkan perusahaan kehilangan pendapatan yang berasal dari agrowisata edukasi sapi perah. Dampak lain dari pandemi ini adalah tempat wisata menjadi terbengkalai tidak terawat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

karena hampir satu tahun sepi pengunjung dan tidak ada pemasukan. Berikut data jumlah peserta wisata edukasi di Agrowisata Cibugary ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah peserta wisata edukasi Agrowisata Cibugary tahun 2021

Bulan	Jumlah pengunjung (orang)
Januari	37
Februari	49
Maret	100
April	34

Sumber: Agrowisata Cibugary (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah pengunjung selama bulan Januari-April 2021 dengan jumlah 220 peserta. Sebelum pandemi, jumlah kunjungan ke Agrowisata Cibugary dapat mencapai 2500-3000 peserta per tahun. Oleh sebab itu, Agrowisata Cibugary perlu membuat inovasi agar tetap dapat bertahan selama kondisi *new normal*. Inovasi yang dapat dilakukan antara lain dengan memanfaatkan kemajuan teknologi media pembelajaran yang terus berkembang seperti agrowisata *virtual* menggunakan media *online*. *Virtual Class Learning* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet secara *virtual* di dunia maya (Novantara dan Muhammad 2018). Bentuk media *virtual* antara lain penggunaan Zoom dan Google Meet. Pelaksanaan kegiatan tetap mengedepankan edukasi dengan menggunakan media *virtual*, peserta akan mendapatkan materi dan interaksi langsung dengan pemandu serta melihat secara *virtual* kondisi peternakan sapi perah Agrowisata Cibugary.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada Agrowisata Cibugary adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Agrowisata Cibugary dengan menggunakan kombinasi metode matriks SWOT dan *Business Model Canvas*.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis pada Agrowisata Cibugary dengan pendekatan sembilan elemen *Business Model Canvas*.